

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekerasan verbal adalah perlakuan menyakiti emosional anak secara berkelanjutan sehingga menyebabkan pengaruh buruk pada perkembangan emosional anak, yang meliputi penggunaan bahasa yang mengandung arti bahwa anak tidak berharga atau tidak disayang dan semua yang menggambarkan harapan orang tua yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangan anak, sampai kepada pengabaian dan penelantaran kebutuhan-kebutuhan dasar anak (Ihsan, 2013). Contoh yang paling sering terjadi, panggilan seperti “si pendek”, “si kurus”, “anak bodoh”, tanpa disadari hal tersebut dapat mengakibatkan efek buruk pada anak. Proses labeling tersebut bisa berdasarkan karakter fisik, pribadi, maupun kebiasaannya. Anak-anak yang sering mendapatkan kekerasan verbal berkemungkinan besar menjadi lebih nakal karena anak merasa orang tuanya tidak menyayangnya.

Kekerasan verbal yang terjadi pada anak dapat disebabkan karena karakter yang dimiliki orang tuanya. Orang tua yang memiliki karakter keras biasanya dapat dengan mudah melakukan kekerasan verbal pada anak. Karakter orang tua yang keras adalah bentukan dari orang tua sebelumnya karena cara mendidik dan membimbing anak sangatlah mempengaruhi pembentukan karakter anak. Anak yang mendapatkan perilaku buruk dari orang tuanya menjadi agresif dan setelah menjadi orang tua maka akan memiliki karakter yang sama dengan orang tua yang mendidiknya (Munawati, 2011). Hal tersebut yang mengakibatkan rantai kekerasan pada lingkungan keluarga.

Verbal abuse dapat terjadi setiap harinya di rumah, rumah yang seharusnya tempat teraman dan tempat berlindung bagi anak tidak lagi menjadi nyaman. Adanya pengertian yang salah dalam memandang anak, dimana anak masih saja dipandang sebagai objek yang wajib menurut kepada orang tua. Padahal belum tentu orang tua selamanya benar. Kebanyakan orang tua terlalu berharap pada anak dan cenderung memaksa agar anak mau menuruti sepenuhnya keinginan mereka, jika tidak maka anak akan mendapat hukuman. Hal inilah yang menjadikan alasan

bagi orang tua sering melakukan kekerasan pada anak. Disamping itu, bisa juga dikarenakan riwayat orang tua yang dulunya dibesarkan dalam kekerasan sehingga cenderung meniru pola asuh yang telah mereka dapatkan sebelumnya.

Stress, kemiskinan, isolasi sosial, lingkungan yang mengalami krisis ekonomi, tidak bekerja, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak serta minimnya pengetahuan agama orang tua yang turut berperan menjadi penyebab orang tua melakukan kekerasan pada anaknya (Soetjiningsih, 2002).

Tidak disadari bahwa kekerasan verbal merupakan kekerasan yang lebih sering terjadi dalam keluarga tetapi selama ini hanya dipandang sebelah mata. Hal ini terjadi karena dampak dari kekerasan verbal tidak langsung berdampak pada fisik. Seperti yang dikatakan oleh Putri dan Santoso (2012) bahwa terkadang orang tua berpendapat tentang dampak dari kekerasan verbal tidak terlalu berat jika dibandingkan dengan kekerasan fisik.

Paradigma publik tentang kekerasan masih sebagian besar selalu mengarah kepada hal-hal yang bersangkutan dengan fisik, sedangkan yang tidak bersangkutan dengan fisik seakan diabaikan. Seperti yang dikatakan oleh Morrish (2011) dalam buku *Dengan Segala Hormat*, bahwa banyak yang salah mengidentifikasi kekerasan hanya sebagai serangan fisik, padahal kenyataan sebagian besar kekerasan bersifat verbal, emosional, dan psikologis. Meskipun yang dikatakan oleh Morrish (2011) tersebut mengacu kepada guru di sekolah, tetapi menurut penulis, hal ini juga sama-sama banyak terjadi di lingkungan keluarga. Selain itu, kekerasan verbal bisa jadi memiliki pengaruh yang relatif permanen karena yang disakiti atau yang menjadi korban adalah orang-orang yang memiliki kelemahan secara emosi yaitu cenderung rapuh dan sensitif.

Kekerasan verbal pada anak berdampak yang tidak kalah buruknya dengan kekerasan fisik. Anak ibarat kertas putih polos yang siap diwarnai dengan beraneka ragam warna, maka dari itu cara mendidik dan membesarkan anak dalam sebuah keluarga sangatlah penting. Kondisi yang harmonis antara orang tua dengan anak jarang terjadi, justru kekerasan verbal yang sering terlihat. Menurut teori Santrock di dalam bukunya menjelaskan bahwa kemampuan anak pada usia 3 sampai 4 tahun dalam memperhatikan stimulus meningkat secara dramatis. Anak pada usia ini lebih

memperhatikan sesuatu yang mencolok dan kemudian akan menirunya (Santrock, 2011). Anak yang mendapatkan kekerasan verbal dapat melakukan kekerasan verbal pula terhadap anaknya setelah mereka menjadi orang tua kelak. Hal ini terjadi karena esensinya anak-anak merupakan peniru yang ulung (Munawati, 2011). Anak-anak yang dididik orang tuanya dengan kasih sayang dan jarang melakukan kekerasan khususnya kekerasan verbal memiliki kejiwaan yang baik. Dengan kondisi jiwa tersebut dapat mempengaruhi perilaku-perilaku anak dan cara berfikir anak menjadi lebih baik. Sedangkan Anak-anak yang sering mendapat kekerasan khususnya verbal berkemungkinan menjadi lebih nakal karena merasa orang tuanya tidak menyayangnya. Dalam menjalani kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, setiap anak membutuhkan suatu hal yang bisa membuat pribadi mereka bisa menyatu dengan lingkungan mereka. Salah satunya adalah kepercayaan diri. Seperti yang dikatakan Indra Bangkit Komara bahwa:

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif.

Kepercayaan diri setiap orang pertama-tama didapatkan dari keluarga. Kepercayaan diri ditanamkan dengan tujuan untuk membentuk sebuah generasi yang tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat negatif yang begitu banyak disekitarnya, supaya menjadi optimis dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah dengan kemampuannya sendiri. Tetapi faktanya bahwa banyak anak-anak yang masih kurang dalam hal kepercayaan diri. Krisis kepercayaan diri pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dalam keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dari ketiga lembaga tersebut, lembaga keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan demi memiliki kepercayaan diri yang baik. Seperti kata-kata motivasi atau pujian terutama dari dalam keluarga dapat menumbuhkan kepercayaan diri

pada anak. Tetapi terkadang keluarga juga menjadi tempat bagi anak-anak untuk meruntuhkan kepercayaan diri anak-anak tersebut. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah kekerasan verbal yang dialami. Seperti yang dikatakan oleh Matroni, SL. dalam buku *Sukseskah Anda Dalam Mendidik Anak?* bahwa, “banyak orang tua, ketika marah pada anak dengan kata-kata semaunya, menampakkan emosi sehingga tak tertahan diri apa yang terucap dan lisannya, yaitu teguran yang dapat menghilangkan kepercayaan.”

Kepercayaan yang dimaksudkan tentunya adalah kepercayaan diri pada anak. Ini menjadi sebuah kesalahan fatal karena orang tua menganggap itu sebagai suatu hal bersifat wajar di dalam hubungan orang tua dengan anak.

Dengan mengacu kepada latar belakang masalah diatas, maka penulis berinisiatif untuk menulis karya ilmiah yang berjudul **PENGARUH KEKERASAN VERBAL ORANG TUA TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 4-6 TAHUN.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kekerasan verbal orang tua siswa usia 4-6 tahun di Kelurahan Cipadung Wetan ?
2. Bagaimana sikap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Cipadung Wetan ?
3. Apakah ada hubungan antara kekerasan verbal orang tua dengan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun ?”

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilaksanakan di TK sekelurahan Cipadung Wetan kota Bandung.
2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu metode penelitian yang menggunakan statistik untuk menentukan hubungan antar variabel.
3. Penelitian ini diambil dari pengamatan yang dilaksanakan sejak 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kekerasan verbal orangtua dan rasa kepercayaan diri anak serta pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun di TK yang ada di Kelurahan Cipadung Wetan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat di masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Memberi masukan kepada orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak-anaknya, diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan kekerasan khususnya kekerasan verbal terhadap anak sehingga anak dapat berkembang sesuai apa yang diharapkan.

2. Masyarakat

Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat agar bersikap baik terhadap anak dan menghindari kekerasan verbal terhadap anak.

1.6 Sistematika Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian, maka di susunlah sub sub pembahasan agar memudahkan pembaca, agar terlihat sistematis dan juga lebih terarah, adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut.

BAB 1 Berisi tentang gambaran umum permasalahan yang meliputi latar belakang penelitian berupa uraian permasalahan yang berkaitan dengan kekerasan verbal orang tua dan rasa percaya diri anak, kedua rumusan masalah mengenai hal-hal yang dipertanyakan dalam permasalahan penelitian, ketiga tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan permasalahan, keempat manfaat penelitian atau kegunaan penelitian yang akan dilaksanakan baik secara teoritis dan praktis, terakhir struktur organisasi merupakan susunan dalam penulisan penelitian.

BAB II berisi tentang kajian teori yang melandasi permasalahan terkait penelitian, diantaranya teori mengenai kekerasan verbal orang tua dan teori

mengenai rasa percaya diri anak, selain berisikan kajian teori, di dalam BAB II juga dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan rujukan bagi penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis

BAB III berisi tentang metode dan desain penelitian yang akan digunakan, lalu partisipan dan tempat penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis, serta pengumpulan data, instrumen, dan juga analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan

BAB IV berisi tentang pemaparan temuan dan hasil data yang didapatkan di lapangan, serta jawaban dari rumusan masalah mengenai pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap rasa percaya diri anak, dan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya